URAIAN PEKERJAAN

STUDI LINGKUNGAN (DPLH/UKL-UPL)
PELABUHAN BONERATE
KAB. KEP. SELAYAR PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN ANGGARAN 2024

SATKER KSOP UTAMA MAKASSAR
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

1. Gambaran Umum

Negara Republik Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, yang memiliki ±17.508 pulau yang membentang sepanjang 5.120 km² dari timur ke barat sepanjang khatulistiwa dan 1.760 km² dari utara ke selatan. Luas daratan Indonesia mencapai 1,9 juta km² dan luas perairan laut Indonesia sekitar 7,9 juta km². Potensi perairan dengan garis pantai sepanjang 81.791 km² harus bisa dioptimalkan untuk kesejahteraan bersama, baik di bidang ekonomi maupun perhubungan.

Perkembangan wilayah suatu daerah sering kali membawa dampak pada peningkatan berbagai sektor kegiatan. Salah satu hal yang berkaitan dengan perkembangan wilayah adalah semakin meningkat nya kebutuhan pelayanan penduduk baik sektor ekonomi, maupun transportasi. Tingkat kemudahan pencapaian pada suatu wilayah akan memberikan dorongan pada semakin tingginya mobilisasi penduduk itu sendiri.

Salah satu kebutuhan sarana dan prasarana transportasi yang dapat menunjang berkembang nya kegiatan perekonomian adalah transportasi laut. Transportasi laut memerlukan tempat pemberhentian yang disebut dengan pelabuhan. Pelabuhan merupakan salah satu pintu gerbang dan memperlancar hubungan antar daerah, pulau atau antar benua dan bangsa yang dapat memajukan daerah pengaruh nya. Dengan fungsinya tersebut maka pembangunan pelabuhan harus dapat dipertanggungjawabkan baik secara sosial ekonomis maupun teknis.

Dalam rangka menunjang pembangunan dan pengembangan pelabuhan di Indonesia guna mendukung aktivitas angkutan laut, transportasi penumpang, petikemas, *general cargo*, pelayaran perintis, pelayaran lokal maupun pelayaran rakyat, baik berupa pembangunan baru maupun peningkatan kapasitas yang telah ada, diperlukan studi yang mampu memberikan gambaran secara komprehensif tentang analisa dampak kegiatan pembangunan pelabuhan terhadap lingkungan.

Potensi sumber daya alam wilayah perairan harus didukung dengan pengelolaan pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di kawasan perairan. Salah satu komponen yang diperlukan dalam pengembangan wilayah perairan adalah infrastruktur seperti pelabuhan yang berfungsi untuk menghubungkan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Hal itu sejalan dengan visi pembangunan sesuai dengan Rencana Induk Pelabuhan Nasional (RIPN) yaitu sistem kepelabuhanan yang efisien, kompetitif dan responsif yang mendukung perdagangan internasional dan domestik serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah.

A. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk menyediakan dokumen pengelolaan lingkungan hidup Pelabuhan Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan sebagai panduan pengambil kebijakan dalam mengelola lingkungan pelabuhan, dengan melakukan koordinasi dan konsultasi mengenai rincian dan deskripsi kegiatan, melakukan observasi dan melakukan survey lapangan untuk pengumpulan data primer dan sekunder serta melakukan analisis dan kajian untuk menyusun dokumen lingkungan.

Tujuan kegiatan ini adalah tersusun nya dokumen lingkungan pelabuhan laut sebagai pedoman dalam kegiatan pra-konstruksi, operasi dan pasca operasi pembangunan pelabuhan serta sebagai panduan bagi pengambil kebijakan dalam mengelola lingkungan di pelabuhan dan sekitarnya.

B. PENERIMA MANFAAT

Penerima manfaat dari kegiatan ini adalah Kantor Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut dan *stakeholders* lainnya.

C. LINGKUP PEKERJAAN

Lingkup pekerjaan adalah mencakup pelaksanaan Studi Lingkungan Hidup (DPLH atau UKL-UPL) di lokasi Pelabuhan Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan yang dibiayai dari dana APBN Tahun Anggaran 2024 dan dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2024.

D. STRATEGI PENCAPAIAN KELUARAN

1. Metode Pelaksanaan

Pekerjaan dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui studi literatur/studi pustaka, survei lapangan, evaluasi dan analisis data, serta pelaporan kegiatan secara berkala.

2. Tahapan dan Waktu Pelaksanaan

a. Persiapan

Sebelum memulai pelaksanaan pekerjaan, Konsultan harus mempelajari secara seksama Kerangka Acuan Kerja sebagai pedoman pekerjaan, dan selanjutnya menyusun Rencana Kerja yang mencakup:

1) Penjabaran maksud dan tujuan pekerjaan secara lebih detail;
2) Penyusunan keterangan secara rinci mengenai metode pelaksanaan pekerjaan;
3) Pembuatan program kerja, meliputi: urutan kegiatan, jadwal pelaksanaan pekerjaan, organisasi pelaksana pekerjaan, penyediaan tenaga ahli, penyediaan

perlengkapan/peralatan kerja;

4) Melakukan pengumpulan data sekunder yang meliputi data:
   - Iklim;
   - Hidrologeologi;
   - Sosial, ekonomi dan Kesehatan;
   - Serta studi pustaka dan literature data-data pendukung lainnya.

5) Penyusunan daftar kebutuhan data, rencana survey lapangan, dan formulir-formulir yang diperlukan;

6) Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Dinas/Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah setempat terkait rencana pelaksanaan kegiatan penyusunan dokumen lingkungan.

b. Penyusunan Laporan Pendahuluan.

c. Survei dan Pengumpulan Data

1) Dalam melakukan survey dan pengumpulan data primer dan sekunder, penyedia jasa konsultansi berkoordinasi dengan UPT Ditjen. Perhubungan Laut setempat, Dinas ataupun instansi terkait di lokasi pelabuhan.

2) Survey lapangan yang meliputi inventarisasi flora dan fauna yang ada di sekitar lokasi rencana kegiatan persepsi masyarakat tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan.

3) Pengambilan dan pengukuran sampel lingkungan berdasarkan peraturan yang berlaku dengan data maksimal (fisika, kimiawi, biologis) pada laboratorium terakreditasi yang meliputi data:
   - Kualitas udara;
   - Intensitas kebisingan;
   - Kualitas air laut;
   - Kualitas air tanah;
   - Kualitas air permukaan;
   - Organisme perairan;
   - Sendimentasi/Sludge.

   Pengambilan sampel uji dilakukan secara proporsional dan harus mewakili kondisi-kondisi spesifik dari setiap kawasan, serta mewakili setiap zona peruntukan lahan, sehingga diperoleh rona awal yang tidak hanya menggambarkan kondisi kawasan secara keseluruhan namun juga dapat memberikan gambaran tentang kekhususan beberapa lokasi dikarenakan kontur yang berbeda dari kawasan lainnya, ataupun kegiatan yang telah ada sebelumnya.

d. Pengamatan lapangan kondisi topografi

e. Pengolahan dan analisa data beserta perkiraan tentang kegiatan yang memungkinkan untuk berada di sekitar kawasan terkait dengan daya dukung dan daya tamping lingkungan nya.

f. Penyusunan kajian teknis baku mutu lingkungan hidup (air limbah dan emisi), kajian teknis pengelolaan limbah B3, kajian Andalalin (Analisa Dampak Lalu Lintas), dan kajian kesesuaian tata ruang dalam rangka pemenuhan persyaratan pengajuan Amdal.

g. Penyusunan Dokumen Draft DPLH atau UKL-UPL (Laporan Semi Rampung)

   1) Identitas Pemrakarsa

   2) Rencana usaha dan/atau kegiatan, terdiri dari:

      - Nama rencana usaha dan/atau kegiatan;
      - Lokasi rencana usaha dan/atau kegiatan;
      - Skala/besaran rencana usaha dan/atau kegiatan;
      - Garis besar komponen rencana usaha dan/atau kegiatan.

   3) Dampak lingkungan yang ditimbulkan dan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup.

   4) Jumlah dan jenis izin PPLH yang dibutuhkan.

h. Paparan Dokumen DPLH dan UKL-UPL di Instansi Lingkungan Hidup setempat.

Setelah penyusunan laporan semi rampung dokumen lingkungan selesai disusun oleh tim konsultan, maka selanjutnya dokumen tersebut dipresentasikan dibawah koordinasi pemrakarsa kepada Dinas/Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah setempat serta dihadiri oleh instansi terkait.

i. Penyusunan Laporan Final DPLH dan UKL-UPL

j. Metode Studi

Kegiatan Studi Penyusunan Dokumen Lingkungan Pembangunan Pelabuhan Laut dilaksanakan dengan:

1) Metode Indentifikasi Dampak

   Metode identifikasi dampak yang dapat digunakan untuk melaksanakan studi ini ada 3 (tiga) hal yaitu:

   a) Metode Bagan Aliran *(Flow Chart)*

   b) Daftar Uji *(Cheklist)*

   c) Metode Matrik Dua Dimensi

2) Metode Pengumpulan dan Analisis Data

   Metode pengumpulan data yang dapat digunakan antara lain studi kepustakaan, studi lapangan, pengamatan dan pencatatan data, wawancara bebas maupun dengan penyebaran angket/kuesioner tersusun. Komponen lingkungan yang

dikumpulkan dan dianalisis datanya adalah:

a) Komponen Fisika – Kimia
   - Tanah
   - Hidrologi
   - Kualitas Udara Ambien dan Tingkat Kebisingan

b) Komponen biologi

c) Komponen sosial, ekonomi, kesehatan dan budaya

3) Metode Prediksi dan Penentuan Dampak

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam Prediksi dan Evaluasi Dampak ini harus mencakup antara lain:

a) Hubungan sebab akibat antara kegiatan proyek pada tiap tahapan (Pra-Konstruksi, Konstruksi dan Pasca Konstruksi) dengan lingungan hidup, dampak positif dan dampak negatif yang mungkin timbul, serta rekomendasi dan solusi pemecahan masalah lingkungan.

   (1) Tahap Pra-Konstruksi

   Kegiatan pada tahap Pra-Konstruksi yang diperkirakan menimbulkan dampak terhadap lingkungan antara lain:
   - Pembebasan Lahan;
   - Proses perizinan;
   - Kegiatan Survey.

   (2) Tahap Konstruksi

   Kegiatan yang diperkirakan menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan antara lain:
   - Penerimaan dan mobilisasi tenaga kerja;
   - Mobilisasi alat-alat dan bahan konstruksi;
   - Pematangan lahan;
   - Pembangunan bedeng kerja;
   - Pembangunan dermaga;
   - Pembangunan sarana penunjang pelabuhan;
   - Perubahan guna lahan.

   (3) Tahap Pasca-Konstruksi

   Komponen kegiatan pada tahap pasca konstruksi yang diperkirakan menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan antara lain:
   - Perubahan tata guna lahan;
   - Penerimaan tenaga kerja;
   - Bongkar muat barang;
   - Pembuangan limbah cair dan limbah padat dari kapal;
   - Pengaruh sosial terhadap penduduk sekitar pelabuhan.

b) Ciri dampak penting yang positif dan negatif, harus dikemukakan dengan jelas secara kuantitatif dan matematis dalam arti apakah dampak penting tersebut akan berlangsung terus menerus selama kegiatan berlangsung atau apakah dampak yang satu dengan dampak yang lainnya akan terdapat hubungan timbal balik.
c) Selain dampak penting kegiatan terhadap lingkungan juga diduga dan dievaluasi dampak lingkungan terhadap proyek.
d) Seberapa luas dan dalam intensitas daerah yang akan terkena dampak penting dari kegiatan ini yang mungkin dapat dinyatakan di dalam peta.

4) Penyusunan Dokumen DPLH atau UKL-UPL

Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup.

Tahapan kegiatan yang diperkirakan menimbulkan dampak:

a) Tahap pra-konstruksi;
b) Tahap konstruksi;
c) Tahap pasca konstruksi.

3. Peralatan yang dibutuhkan

Laptop, printer, peralatan survey dan investigasi, kamera, *handycam, drone,* serta peralatan lain pendukung kegiatan.

4. Keluaran

Keluaran dari kegiatan Studi Penyusunan Dokumen Lingkungan DPLH atau UKL-UPL adalah tersusunnya dokumen DPLH atau UKL-UPL untuk kegiatan Pelabuhan Bonerate sebagai bagian dari dokumen perencanaan rehabilitasi/pengembangan dan sebagai pedoman bagi pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan di Pelabuhan Bonerate.